

## DETERMINANT OF DISASTER PREPAREDNESS IN STUDENTS

Nopianto<sup>1</sup>, Nurul Utami<sup>1</sup> & Eliza Fitria<sup>1</sup>

Correspondensi e-mail: [nopianto.skm@gmail.com](mailto:nopianto.skm@gmail.com)

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu, Pekanbaru

### ABSTRACT

The BNPB annual report shows 3,058 natural disaster events throughout 2021. The most appropriate stage of disaster management to reduce disaster risk is in the pre-disaster stage. Preliminary study of 6 students at STIKes Tengku Maharatu, it was found that the level of student knowledge related to disaster was low. This study used a quantitative method with a cross sectional design, conducted at STIKes Tengku Maharatu and carried out in July 2022. The population is 161 active students at STIKes Tengku Maharatu. The study used 115 samples taken using simple random sampling. Data analysis was carried out univariate and bivariate with chi square test. The results showed that the variables that were significantly related to disaster preparedness among students at STIKes Tengku Maharatu were knowledge ( $p=0.005$ ), attitude ( $p=0.007$ ). Meanwhile, the unrelated variable is the force ( $p=0.394$ ). Based on the results of the study, it can be concluded that the knowledge and attitude variables are related to disaster preparedness, the force variable is not related to disaster preparedness for students at STIKes Tengku Maharatu.

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Attitude; Knowledge; Pre-Disaster

## DETERMINAN KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MAHASISWA

### ABSTRAK

Laporan tahunan BNPB menunjukkan 3.058 kejadian bencana alam sepanjang tahun 2021. Tahapan manajemen bencana yang paling sesuai untuk mengurangi risiko bencana adalah pada tahap pra bencana. Studi pendahuluan terhadap 6 orang mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kebencanaan tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional, dilakukan di STIKes Tengku Maharatu dan dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Populasi adalah mahasiswa aktif di STIKes Tengku Maharatu yang berjumlah 161 orang. Penelitian melibatkan 115 sampel yang diambil dengan menggunakan simple random sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu adalah pengetahuan ( $p=0,005$ ), sikap ( $p=0,007$ ). Sementara variabel yang tidak berhubungan yaitu angkatan ( $p=0,394$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap berhubungan terhadap kesiapsiagaan bencana, variabel angkatan tidak berhubungan terhadap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu.

#### DOI:

[10.24252/kesehatan.v17i1.32197](https://doi.org/10.24252/kesehatan.v17i1.32197)

#### Kata kunci:

Pengetahuan; Pra Bencana; Sikap

### Pendahuluan

Indonesia merupakan jalur *The Pasific Ring Of Fire* (cincin api fasifik), yaitu jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Letak geografis Indonesia menjadikannya negara yang memiliki potensi gempa terbesar di dunia. Gempa bumi merupakan salah satu bencana alam yang dalam satu tahun terakhir terjadi cukup sering di Indonesia. Bencana menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 pasal 1 Tahun 2007 adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia

sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan laporan tahunan BNPB, telah terjadi 3.058 kejadian bencana alam sepanjang tahun 2021. Bencana alam yang paling sering terjadi yaitu bencana banjir berjumlah 1.288 kejadian, diikuti cuaca ekstrem 791 kasus dan tanah longsor 623 kasus. *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030* menyatakan bahwa tahapan manajemen bencana yang paling sesuai untuk mengurangi risiko bencana ialah pada tahap pra bencana. Hal ini sesuai dengan perubahan konsep penanggulangan bencana yang dahulu berfokus pada upaya tanggap darurat bencana saat ini mengoptimalkan upaya pada tahap pra bencana, yaitu kesiapsiagaan (2).

Kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna (Charter, 1992). Berdasarkan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI dan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization/UNESCO* (2006), kesiapsiagaan juga mencakup tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan untuk melakukan tindakan darurat untuk melindungi properti dari kerusakan dan kekacauan akibat bencana, serta kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan restorasi dan pemulihan awal pasca bencana (Syarif, 2015).

Terdapat beberapa hal pada kesiapan bencana diantaranya pengetahuan personal, komunitas yang berhubungan dengan mitigasi bencana dan ketentuannya. Hal lain yang diperlukan ialah pendidikan kebencanaan berupa sosialisasi, pelatihan, maupun melalui pendidikan formal, tanggap bencana, sistem peringatan dini bencana. Beberapa hal tersebut menjadi dasar pengetahuan terkait bencana yang perlu diketahui mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan suatu komunitas terpelajar merupakan calon pelayan masyarakat, terutama mahasiswa kesehatan. Pelayanan yang tidak terbatas hanya di layanan kesehatan, namun juga dituntut mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana.

Penelitian Setyawati, (2020) menyatakan bahwa 22 responden (52,4%) belum memiliki pengetahuan kesiapsiagaan pelayanan kesehatan yang baik dan 24 responden (57,1%) belum memiliki sikap kesiapsiagaan pelayanan kesehatan yang baik. Penelitian yang sama juga dilakukan Yari *et al.*, (2021) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa.

Setelah dilakukan studi pendahuluan terhadap 6 orang mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kebencanaan tergolong masih kurang. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa STIKes Tengku Maharatu.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terkait kesiapsiagaan bencana, namun juga memiliki manfaat praktis yang digunakan institusi pendidikan dan pihak berkepentingan lainnya sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam kesiapsiagaan bencana.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini berusaha mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam mengetahui kesiapsiagaan bencana melalui survey analitik observasional. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 di STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 161 orang dengan sampel

sebanyak 115 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dan diukur dengan alat ukur kuesioner online (google form). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif STIKes Tengku Maharatu. Data sampel tersebut kemudian diproses dan diolah dengan menggunakan metode univariat dan bivariate menggunakan aplikasi SPSS.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 yang menunjukkan karakteristik responden, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIKes Tengku Maharatu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mayoritas memiliki umur 22 tahun (58,3%), berjenis kelamin perempuan (74,8%), dan mahasiswa program studi S1 Keperawatan (65,2%).

## Hasil Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Dependen dan Independen**

Kesiapsiagaan Bencana	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Siap	48	41,7
Siap	67	58,3
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	53	46,1
Baik	62	53,9
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>
<b>Sikap</b>		
Negatif	49	42,6
Positif	66	57,4
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>
<b>Angkatan</b>		
Angkatan 2021	24	20,9
Angkatan 2020	28	24,3
Angkatan 2019	49	42,6
Angkatan 2018	14	12,2
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2, dari 67 orang responden, diketahui terdapat 48 orang (41,7%) yang kurang siap terhadap kesiapsiagaan bencana, terdapat 53 orang (46,1%) dengan pengetahuan kurang, 49 orang (42,6%) sikap negatif dan mayoritas responden berasal dari angkatan 2019 dengan jumlah 49 orang (42,6%).

## Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis bivariat yang digunakan adalah *chi square* dengan estimasi Confidence Interval (CI) atau tingkat kepercayaan 95%,

**a. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana**

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana**

Pengetahuan	Kesiapsiagaan Bencana						P value	POR 95% CI
	Kurang Siap		Siap		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	30	56,6	23	43,4	53	100	0,005	3,188 (1,474- 6,899)
Baik	18	29,0	44	71,0	62	100		
Jumlah	48	41,7	67	58,3	115	100		

Tabel di atas menunjukkan, dari 53 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 30 orang (56,6%) responden yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Adapun dari 62 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 18 orang (29%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai P value = 0,005 < α0,05, maka ha diterima dan ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana. Dari hasil analisis diperoleh POR = 3,188 > 1. Artinya responden dengan pengetahuan kurang lebih berisiko 3,1 kali kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

**b. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana**

**Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana**

Sikap	Kesiapsiagaan Bencana						P value	POR 95% CI
	Kurang Siap		Siap		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	28	57,1	21	42,9	49	100	0,007	3,067 (1,417- 6,635)
Positif	20	30,3	46	69,7	66	100		
Jumlah	48	41,7	67	58,3	115	100		

Tabel di atas menunjukkan, dari 49 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat 28 orang (57,1%) responden yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Adapun dari 66 responden yang memiliki sikap positif, terdapat 20 orang (30,3%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai P value = 0,007 < α0,05, maka ha diterima dan ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap kesiapsiagaan bencana. Dari hasil analisis diperoleh POR = 3,067 > 1. Artinya responden dengan sikap negatif lebih berisiko 3 kali kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana dibandingkan responden dengan sikap positif.

**c. Hubungan Tingkat Angkatan dengan Kesiapsiagaan Bencana**

**Tabel 5. Hubungan Tingkat Angkatan dengan Kesiapsiagaan Bencana**

Tingkat Angkatan	Kesiapsiagaan Bencana						P value	POR 95% CI
	Kurang Siap		Siap		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Angkatan 2021	11	45,8	13	54,2	24	100	0,394	0,657 (0,169- 2,549)
Angkatan 2020	15	53,6	13	46,4	28	100		
Angkatan 2019	17	34,7	32	65,3	49	100		
Angkatan 2018	5	35,7	9	64,3	14	100		
Jumlah	48	41,7	67	58,3	115	100		

Tabel di atas menunjukkan, dari 24 responden angkatan 2021, terdapat 11 orang (45,8%) responden yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Adapun dari 28 responden angkatan 2020, terdapat 15 orang (53,6%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Adapun dari 49 responden angkatan 2019, terdapat 17 orang (34,7%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Dan dari 14 responden angkatan 2018, terdapat 5 orang (35,7%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai  $P \text{ value} = 0,394 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat angkatan terhadap kesiapsiagaan bencana.

## **Diskusi**

### **a. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana**

Dari 53 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 30 orang (56,6%) responden yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Adapun dari 62 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 18 orang (29%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Hasil uji statistik diketahui, responden dengan pengetahuan kurang lebih berisiko 3,1 kali kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Hampir 50% mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu yang menjadi sampel penelitian memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal kesiapsiagaan bencana. Tingkat pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal seperti seminar, pelatihan dan simulasi serta frekuensi informasi yang diterima. Faktor lain yang dapat menyebabkan tingkat pengetahuan kurang adalah akses informasi atau materi (6). Pada pendidikan formal di kelas materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Kesadaran mahasiswa untuk belajar juga menentukan tingkat pengetahuan dan pemahaman. Menurut Notoatmodjo (2014) kesadaran terkait pengetahuan dan sikap yang positif akan menciptakan perilaku yang bertahan lama. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman menghadapi bencana yang mampu meningkatkan kesadaran untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih besar dari suatu kejadian bencana (8).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yari *et al* (2021), penelitian Lindawati (2017) dan penelitian Marantika, (2021) yang menyatakan kesiapsiagaan bencana dipengaruhi oleh pengetahuan responden. Responden dengan pengetahuan tinggi akan lebih baik dalam melakukan kesiapsiagaan bencana.

### **b. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana**

Terdapat 49 orang (42,6%) yang memiliki sikap negatif terkait kesiapsiagaan bencana. Adapun dari 49 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat 28 orang (57,1%) responden yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Adapun dari 66 responden yang memiliki sikap positif, terdapat 20 orang (30,3%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap kesiapsiagaan bencana.

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motivasi tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (respon terbuka) atau aktivitas, tetapi disposisi perilaku (tindakan) atau respons tertutup. Sikap adalah respon atau reaksi permanen seseorang terhadap suatu stimulus atau

objek. Sikap menentukan perilaku seseorang. Adanya hubungan Sikap terhadap kesiapsiagaan bencana tidak terlepas dari masih rendahnya pengetahuan serta pemahaman mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu khususnya terkait kesiapsiagaan bencana. Sikap dapat menentukan tindakan yang akan diambil ketika terjadinya bencana. Secara teori, sikap dapat menentukan perilaku seseorang. Menumbuhkan sikap positif dapat menjadi motivator yang kuat bagi upaya pengurangan risiko (dampak) yang ditimbulkan oleh bencana. Kesiapsiagaan yang tidak memadai untuk menghadapi bencana merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap risiko dampak bencana yang lebih besar.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Tyas (2020), menunjukkan hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana. Penelitian lainnya menurut Agnesia, (2022) menyatakan terdapat hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa. Namun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, menurut penelitian Budimanto (2017) menyatakan tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap kesiapsiagaan bencana.

### **c. Hubungan Tingkat Angkatan dengan Kesiapsiagaan Bencana**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 11 orang (45,8%) responden yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Adapun dari 28 responden angkatan 2020, terdapat 15 orang (53,6%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Adapun dari 49 responden angkatan 2019, terdapat 17 orang (34,7%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Dan dari 14 responden angkatan 2018, terdapat 5 orang (35,7%) yang kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara angkatan terhadap kesiapsiagaan bencana.

Menurut Widayat (2013), mengartikan angkatan sebagai sekelompok orang yang secara resmi diterima sebagai siswa berdasarkan peraturan yang berlaku pada sekolah atau lembaga tertentu pada tahun tertentu. Selama menjadi mahasiswa dan belajar di universitas, mahasiswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Tidak adanya kaitan antara angkatan terhadap kesiapsiagaan bencana dapat disebabkan karena sikap mahasiswa yang cenderung negatif atau kurang responsif dalam merespon terjadinya bencana. Respon negatif dapat disebabkan karena masih kurang tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu terkait kesiapsiagaan bencana. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis sikap, terdapat 49 orang (42,6%) yang memiliki sikap negatif terkait kesiapsiagaan bencana dan terdapat 53 orang (46,1%) yang memiliki pengetahuan kurang terkait kesiapsiagaan bencana.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa di STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru

### **Daftar Pustaka**

- Kemenkes RI. (2007). *Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan*. Kemenkes RI: Khambali I. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: Andi.
- Syarif, Hilman M. (2015). *Hubungan Self Efficacy dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 dan 6 Banda Aceh*. Idea Nurs Journal. 6(2).
- Setyawati, A. D., Lu, Y. Y., Liu, C. Y., & Liang SY. (2020). *Disaster Knowledge, Skills, and Preparedness Among Nurses in Bengkulu, Indonesia: A Descriptive Correlational Survey Study*. Journal Emergency Nurse [Internet]. 46(5). Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0099176720301264>

- Yari Y, Ramba H La, Yesayas F, Rs S, Jakarta H, Mangga J. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa Kesehatan Di DKI Jakarta*. 5:52–62. Available from: <https://www.ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/100/>
- Riyanto B. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hoffmann R MR. (2017). *Learn from the Past, Prepare for the Future: Impacts of Education and Experience on Disaster Preparedness in the Philippines and Thailand*. World Dev. (96).
- Lindawati W. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 Dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang*. Media Info Kesehatan [Internet]. 24. Available from: <https://www.jurnal.poltekkesbanten.ac.id/%0AMedikes/article/download/86/69/%0A>
- Marantika, R, D., Agusniarti, T., Maulida, Y. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2019*. Jurnal Ilmu Sains, Teknol Ekonomi Sosial dan Budaya. 5(3):65–71.
- Tyas R, Lestari P, Susilowati T. (2020). *Hubungan Pengetahuan Siaga Gempa Bumi dan Sikap Siswa terhadap Kesiapsiagaan di SD Negeri 2 Cepokosawit*. GASTER [Internet]. 18(2). Available from: <http://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/%0Aarticle/download/523/270%0A>
- Agnesia, Y., Nopianto. (2022). *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana : Literature Review*. Jurnal Kesehatan Maharatu [Internet]. 3(April):53–63. Available from: <https://ojs.stikestengkumaharatu.ac.id/%0Aindex.php/JKM/article/view/65/54%0A>
- Budimanto, Mudatsir, & Tahlil T. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh*. Ilmu Kebencanaan [Internet]. 4(2). Available from: <http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/JIKA/article/view/13318>